

RANCANGAN PROGRAM KERJA
KULIAH KERJA NYATA (KKN) REGULER ANGKATAN 114
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



Disusun Oleh:

NO	NAMA	NIM	FAKULTAS
1.	Umar Faruq Al-irsyad	21103080093	Syariah dan Hukum
2.	Hani' Rofiqoh	21104020004	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3.	Cinta Rahmadiyahani Sujono	21106020033	Saint dan Teknologi
4.	Naila Shofia Rahma	21102040050	Dakwah dan Komunikasi
5.	Annisa Fildzah Gunanti	21102040074	Dakwah dan Komunikasi
6.	Miftahul Khoir	21106020009	Sains dan Teknologi
7.	Yani Rizkaningrum	21105040055	Ushuluddin dan pemikiran islam
8.	Muhammad Abror Juraid Bachtiar	21104090034	Ilmu tarbiyah dan Keguruan
9.	Nizar Syaikhul Ummah	21101020068	Adab dan Ilmu Budaya
10.	Syabina Ayu Tri Astiti	21101050047	Adab dan Ilmu Budaya

Dosen Pembimbing Lapangan:

BUSTANUL ARIFIEN RUSYDI, M.H

NIP. 19900721 201903 1 010

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Setelah diadakan pengarahannya, bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya dari Penyusunan Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tahun Akademik 2023/2024 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ke-114, Kelompok:

Kelompok : 247
Desa : Bakung
Kecamatan : Udanawu
Kabupaten : Blitar
Provinsi : Jawa Timur

Maka dipandang sudah memenuhi syarat untuk diajukan sebagai Rancangan Program Kerja KKN Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari kelompok tersebut di atas.

Demikian pengesahan ini kami berikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 22 Juli 2024

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan



Bustanul Arifien Rusydi, M.H

NIP. 199007212019031010

Ketua



Umar Faruq Al Irsyad

NIM. 21103080093

Menyetujui,

Kepala Desa Bakung



M' Soib

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji bagi Allah Ta'ala, Tuhan semesta alam Syang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang karena anugerah-Nya, kami dapat menyusun Rencana Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler 114 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta oleh kelompok 247 dilaksanakan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat Islam, Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa pelita akhlak dan ilmu sehingga dapat menerangi umat manusia dari gelapnya kemerosotan moral dan kebodohan.

Penyusunan Program Kerja ini bertujuan sebagai Rancangan program KKN reguler di desa Bakung, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur yang akan berlangsung Program Kerja ini berhasil disusun berkat bimbingan dan kerjasama yang terjalin baik antara peserta KKN dengan berbagai pihak, mulai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), aparat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan tidak lupa masyarakat Desa Karanggondang. Sehingga dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT. yang selalu memberikan keselamatan dan kesehatan baik jasmani dan rohani.
2. Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan kami.
3. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ketua LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Bustanul Arifien Rusydi, M.H. selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
6. Bapak Drs. Ahmad Haryono, M.M selaku Camat Udanawu.
7. Bapak M. So'ib. selaku Kepala Desa Udanawu
8. Seluruh peserta KKN 114 Kelompok 247 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN di Desa Bakung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan masih banyak kekurangan, maka untuk itu kami memohon maaf yang sebesar-besarnya. Besar harapan kami akan adanya saran dan kritik yang membangun sehingga menjadikan Rancangan lebih baik. Sebagai penutup kami haturkan do'a semoga Rencana Program Kerja yang telah kami susun ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Amiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Blitar, 22 Juli 2024

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I	1
A. Letak Geografis	1
B. Demografi Desa	1
1. Demografis Desa (Kependudukan)	1
2. Pekerjaan Masyarakat	3
3. Perekonomian Masyarakat	3
4. Pendidikan Masyarakat	4
5. Kesehatan Masyarakat	5
6. Keagamaan	6
BAB II.....	7
A. Pengertian tentang Transformatif-ABCD	7
B. PEMETAAN ASET	7
1. Aset Manusia	7
2. Aset Transect (Aspek Fisik & Alam)	8
3. Aset Group atau Asosiasi Aset Group	8
C. Proses Pengenalan Leaky Bucket kepada Masyarakat	10
D. Perencanaan Aksi	11
BAB III.....	12
A. Program Kerja Unggulan	12
B. Program Kerja Penunjang	12
BAB IV	15
<i>Lampiran</i>	16

BAB I

SITUASI DAN KONDISI LOKASI

A. Letak Geografis

Desa Bakung adalah salah desa yang berada di wilayah Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar dengan luas wilayah 431,76 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 6.263 jiwa yang terdiri dari 3.171 laki-laki dan 3.092 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 1.982 kepala keluarga

Adapun batas-batas wilayah Desa Bakung adalah sebagai berikut :

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Jemekan	Ringinrejo
Sebelah Selatan	Slemanan	Undanawu
Sebelah Timur	Sukorejo, Mangunan	Undanawu
Sebelah Barat	Tunjung, Besuki	Undanawu

Dilihat dari topografi dan kontur tanah Desa Bakung Kecamatan Udanawu secara umum berupa tanah sawah seluas 188 Ha, tanah kering seluas 243,76 Ha, tanah fasilitas umum 42,72 Ha, yang berada pada ketinggian laut antara 0 m s/d 200 m diatas permukaan laut dengan suhu berkisar antara 25 s/d 28 derajat celcius. Desa Bakung terdiri dari 2 Dusun/Blok , dengan 5 RW dan 24 RT.

Oboritas/Jarak Desa Bakung ke pusat-pusat Pemerintah sebagai berikut :

Orbitasi		
Jarak ke Ibukota Kecamatan	0,5	Km
Lama jarak tempuh ke ibu kota Kec. Dgn kend. Bermotor	5	Menit
Jarak ke ibu kota Kabupaten	24	Km
Lama jarak tempuh ke ibu kota Kab. Dgn kend. Bermotor	$\frac{3}{4}$	Jam
Jarak ke ibu kota provinsi	121	Km
Lama jarak tempuh ke ibu kota Prov. Dgn kend. Bermotor	5	Jam

B. Demografi Desa

1. Demografis Desa (Kependudukan)

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Jumlah penduduk yang besar bisa menjadi modal

dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan. Agar dapat menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan. Berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya.

Berikut data demografis (kependudukan) Desa Bakung tersaji dalam tabel-tabel dibawah ini :

a. Jumlah penduduk desa

Jumlah Laki-laki	3.171	Orang
Jumlah Perempuan	3.092	Orang
Jumlah Total	6.263	Orang
Jumlah Kepala Keluarga	1.982	Orang

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2024 jumlah penduduk Desa Bakung adalah terdiri dari 1.982 KK, dengan Jumlah total 6.263 jiwa, dengan rincian 3.171 laki-laki dan 3.092 perempuan.

b. Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Kelompok usia

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1.	0-4	156 Orang	144 Orang	300 Orang	4,79%
2.	5-9	189 Orang	222 Orang	411 Orang	6,56%
3.	10-14	271 Orang	270 Orang	541 Orang	8,64%
4.	15-19	315 Orang	230 Orang	545 Orang	8,70%
5.	20-24	256 Orang	259 Orang	515 Orang	8,22%
6.	25-29	298 Orang	308 Orang	606 Orang	9,68%
7.	30-34	301 Orang	320 Orang	621 Orang	9,92%
8.	35-39	244 Orang	256 Orang	500 Orang	7,98%
9.	40-44	215 Orang	210 Orang	425 Orang	6,79%
10.	45-49	297 Orang	206 Orang	503 Orang	8,03%
11.	50-54	195 Orang	220 Orang	415 Orang	6,63%
12.	55-58	147 Orang	136 Orang	283 Orang	4,52%
13.	>59	287 Orang	311 Orang	598 Orang	9,55%
Jumlah		3171 Orang	3092 Orang	6263 Orang	100,00%

2. Pekerjaan Masyarakat

Desa Bakung merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Udanawu kabupaten Blitar. Dalam bahasa Jawa, nama Udanawu berarti “hujan abu”, merefleksikan riwayatnya yang sering diterpa hujan abu dari Gunung Kelud. Kondisi tanah yang bersifat vulkanis, sangat mendukung kesuburannya sehingga mudah dimanfaatkan sebagai area pertanian dan perkebunan. Dengan wilayah yang didominasi dengan wilayah sawah yang luas, atas dasar hal tersebut, mayoritas warga Desa Bakung berprofesi sebagai petani dan peternak.

Berbagai jenis tanaman menjadi komoditi utama pertanian warga desa seperti padi sawah, jagung, tebu, umbi-umbian, dan juga tanaman hortikultura seperti bawang merah, cabe rawit, cabe besar, dan masih banyak lainnya. Sebagian lainnya juga berprofesi sebagai pedagang, karyawan wiraswasta, dan sedikit yang berprofesi sebagai Sektor Industri dan Sektor Lain.

Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian :

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase dari jumlah penduduk
1.	Petani	1.745	48,19%
2.	Buruh Tani	1.211	33,44%
3.	Pegawai Pemerintahan	58	1,06%
4.	Pedagang	321	8,86
5.	Sopir	18	0,49%
6.	Buruh Pabrik	17	0,46%
7.	Perajin/Jasa Keterampilan	41	1,13%
8.	Lainya	1.096	30,26%
Jumlah		3.261	100%

3. Perekonomian Masyarakat

Kondisi perekonomian Desa Bakung, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar, menunjukkan beberapa potensi dan perkembangan yang signifikan. Ekonomi Kabupaten Blitar secara keseluruhan mengalami pertumbuhan sebesar 4,45% pada tahun 2023, meskipun lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,20%. Di Desa Bakung sendiri, terdapat beberapa sektor yang menjadi andalan dalam perekonomian desa. Pertanian dan peternakan merupakan sektor utama yang mendukung ekonomi desa ini. Desa Bakung memiliki potensi besar di bidang hortikultura, perkebunan, dan tanaman pangan. Selain itu, industri rumahan seperti

produksi tahu juga memberikan kontribusi terhadap ekonomi lokal, meskipun ada tantangan terkait dampak lingkungan. Kapasitas pertanian masyarakat yang luar biasa menjadikan mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan sangat baik. Pertanian merupakan salah satu sektor pendukung perekonomian desa Bakung. Perekonomian desa Bakung sangat beragam, mulai dari rendah hingga ke atas. Hal ini terlihat dari aspek mata pencaharian masyarakat di Desa yang berprofesi sebagai petani, pemilik perkebunan, wiraswasta, dan lain-lain

4. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan.

Prosentase tingkat pendidikan Desa Bakung dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

a. Data Pendidikan

No.	Uraian	Jumlah guru	Jumlah Murid
1.	PAUD	3	20
2.	TK	31	321
3.	SD/MI	48	786
4.	SMP/MTs	31	1.219
5.	SMA/MA	38	1.451

b. Tingkat Pendidikan

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1.	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	81	1,29%
2.	Usia Pra-Sekolah	511	8,16%
3.	Tidak Tamat Sekolah SD	356	5,68%
4.	Tamat Sekolah SD	1.872	29,89%
5.	Tamat Sekolah SMP	1.014	16,19%
6.	Tamat Sekolah SMA	2.002	31,97%
7.	Tamat Sekolah PT/Akademi	427	6,82%
Jumlah Total		6.263	100,00%

Dari data pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Bakung hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMA). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri.

Situasi ketidakseimbangan pendidikan di Desa Bakung disebabkan oleh lonjakan jumlah murid di salah satu lembaga pendidikan, yang menciptakan pola pikir di kalangan siswa dan masyarakat bahwa hanya melalui lembaga tersebut mereka dapat memperoleh pendidikan yang layak. Fenomena ini dapat dianalisis dari beberapa perspektif teoritis dalam sosiologi pendidikan dan psikologi sosial. Teori Struktural Fungsionalisme menjelaskan bahwa lonjakan tersebut mengganggu keseimbangan distribusi pendidikan dalam masyarakat, yang dapat berdampak negatif pada lembaga pendidikan lain yang mungkin kehilangan siswa. Teori Labeling menyoroti bagaimana reputasi sebuah lembaga dapat mempengaruhi perilaku siswa dan orang tua, memperkuat persepsi bahwa prestise lembaga yang ramai menjadi penentu kualitas pendidikan.

Teori Pilihan Rasional menekankan bahwa keputusan mereka untuk menunggu atau tidak melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh analisis biaya dan manfaat terhadap opsi yang ada, termasuk biaya tambahan atau kemungkinan menunda pendidikan hingga tahun ajaran baru. Di samping itu, Teori Sosialisasi menunjukkan bahwa lonjakan tersebut memengaruhi cara siswa dan masyarakat memandang pentingnya lembaga pendidikan tertentu dalam proses belajar dan sosialisasi, serta bagaimana norma-norma sosial terkait pendidikan tercermin dan dipertahankan dalam komunitas tersebut. Dengan demikian, ketidakseimbangan ini tidak hanya mempengaruhi akses pendidikan, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku jangka panjang terkait dengan kesetaraan pendidikan dan distribusi kesempatan belajar di Desa Bakung.

5. Kesehatan Masyarakat

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita antara lain hipertensi, diabetes, demam dan stroke. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan

memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Bakung secara umum.

6. Keagamaan

Berkaitan dengan spiritualitas, dapat dipastikan bahwa seluruh warga desa Bakung memeluk Islam sebagai agama yang diyakininya. Ini dapat dibuktikan melalui data kependudukan yang dirilis oleh Pemerintah Desa Bakung, dimana 100% warganya memeluk agama Islam.

Praktik keagamaan yang lazim dilakukan oleh warga disamping kewajiban utama sebagai seorang muslim (seperti salat, zakat, puasa, dsb) antara lain tradisi syukuran seperti, Yasinan setiap Kamis Malam Perlingkungan, Rutinan Setiap hari selasa siang (Setelah duhur), Rutinan Setiap Rabu (Ba'da Duhur)Peringatan hari Besar Islam (Tahun Baru Hijriah dan Irso' Mi'roj) - Kegiatan berupa Pengajian dengan mengundang Mubaligh Penyelenggara Masjid.

BAB II

PROSES TRANSFORMATIF- ABCD

A. Pengertian tentang Transformatif-ABCD

KKN yang ideal saat ini adalah KKN yang transformatif. KKN yang transformatif adalah kegiatan KKN berupa kegiatan penerjemahan, penerapan, serta pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat yang ditujukan guna menciptakan, membangun, dan memelihara perubahan yang menjunjung nilai-nilai luhur keadilan, kesetaraan dan keseimbangan dimana dengan melaksanakan ini, mahasiswa diharapkan bisa menjadi agen perubahan serta mampu memfasilitasi masyarakat sebagai agen perubahan atas diri mereka sendiri (Salahuddin, 2015).

KKN yang transformatif menuntut mahasiswa untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan mengaplikasikan pengetahuan dan teknologi yang sudah diperoleh semasa kuliah guna meningkatkan taraf hidup baik dalam hal pendidikan maupun dalam hal kesejahteraan masyarakat. Konsep Asset Based Community Development atau sebutan “ABCD” merupakan salah satu strategi dalam melakukan pengembangan masyarakat.

Pendekatan Asset Based Community-Driven Development (ABCD) yaitu pendekatan untuk pengembangan masyarakat yang berkelanjutan yang menitikberatkan pada penyusunan strategi berbasis masyarakat dengan cara mengkapitalisasi aset-aset yang ada di masyarakat. Dalam pendekatan ini, semua anggota masyarakat dianggap memiliki aset untuk berkontribusi pada pembangunan desa. Metode kegiatan dilakukan dengan melakukan diskusi kelompok terarah yang dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat, yang dihadiri oleh bapak lurah beserta jajarannya, kelompok petani milenial, karang taruna, Dengan pendekatan pengembangan masyarakat berbasis ABCD secara berkelanjutan, maka akan menciptakan kemandirian masyarakat sehingga meningkatkan pula tingkat kesejahteraannya.

B. PEMETAAN ASET

1. Aset Manusia

Aset manusia atau sumber daya manusia (SDM) yang ada di desa Bakung, Kec Udanawu Blitar. Pertanian menjadi salah satu aset yang dapat mengembangkan potensi desa. Pertanian, pada dasarnya adalah potensi yang dapat dilatih dan juga

dikembangkan. Masyarakat desa Bakung memiliki banyak pekerjaan yang menjadi mata pencaharian utama mereka yang berdasarkan atas kemampuan bertani, Warga desa Bakung juga memiliki kemampuan yang baik dalam bidang kewirausahaan sehingga banyak dari mereka yang memiliki usaha atau UMKM.

Pendidikan di desa bakung tidak seimbang. Pendidikan menjadi salah satu indikator yang dapat mengukur kemajuan serta kesejahteraan masyarakat. Apabila semakin tinggi tingkat pendidikan suatu individu pada masyarakat, maka akan semakin tinggi pula strata sosialnya. Umumnya status pendidikan juga akan mempengaruhi keadaan ekonomi pada individu.

2. Aset Transect (Aspek Fisik & Alam)

Aset Transcent atau disebut juga kondisi fisik alam pada desa Bakung masuk kedalam wilayah dataran rendah , dekat dengan gunung kelud sekaligus berdekatan dengan kota Kediri, sehingga kontur tanah pada desa Bakung tidak merata. Lahan perkebunan cocok untuk ditanami melon, semangka, pisang, singkong, jagung dan umbi-umbian. Hewan ternak yang yang banyak dimiliki warga adalah ayam, sapi dan kambing.

3. Aset Group atau Asosiasi Aset Group

Aset Group atau Asosiasi Aset Group merupakan sebuah acuan terhadap organisasi atau kelompok yang terdiri dari penduduk pada suatu desa yang memiliki tujuan bersama untuk memperjuangkan kepentingan desa dengan cara memvisualisasikan pengetahuan dan persepsi masyarakat. Hal tersebut dilakukan guna mendorong pertukaran informasi dan untuk menyetarakan kesempatan bagi anggota masyarakat untuk ikut serta dalam proses yang berpengaruh bagi lingkungan dan kehidupan mereka. Aset Asosiasi menjadi bagian penting dalam proses interaksi yang menjadi dasar terbentuknya lembaga sosial dengan tujuan untuk memperkuat ikatan sosial, meningkatkan kesejahteraan, dan mempromosikan pembangunan komunitas di dalam desa bakung. Desa Bakung, Kec Udanawu Blitar Memiliki Aset Group atau Asosiasi yang diantaranya seperti, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Posyandu Balita dan Lansia.

a. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menjadi organisasi yang berfungsi sebagai wadah penggerak pembangunan 9 ditingkat desa atau dukuh dengan sasaran utamanya yaitu pemberdayaan terhadap perempuan. PKK sendiri

memiliki tugas pokok untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam hal kesejahteraan keluarga. Program pokok yang diusung oleh PKK diantaranya yakni (1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, (2) Gotong Royong, (3) Pangan, (4) Sandang, (5) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, (6) Pendidikan dan Keterampilan, (7) Kesehatan, (8) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, (9) Kelestarian Lingkungan Hidup, dan (10) Perencanaan Sehat. Asosiasi ini berjalan di Desa Bakung terdiri dari penduduk perempuan yang berjumlah 24 RT. Asosiasi ini bergerak untuk memberdayakan perempuan di Desa Bakung dengan cara merencanakan, menyusun, dan melaksanakan berbagai program yang telah ditentukan.

b. Karang Taruna

Karang Taruna menjadi salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak sebagai wadah dan sarana pengembangan berbagai potensi yang dimiliki di dalam daerah tersebut atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari setiap anggota. Asosiasi Karang Taruna di Desa Bakung terdiri dari generasi muda yang memiliki range usia antara 15-30 tahun. Karang Taruna di Desa Bakung bergerak aktif pada kegiatan 17 Agustus yang diselenggarakan di setiap tahunnya. Selain itu untuk kegiatan lainnya seringkali hanya dalam bentuk mengakrabkan sesama anggota satu sama lainnya.

c. Posyandu Balita dan Lansia

Kegiatan posyandu balita merupakan pelayanan kepada balita dan anak dengan melakukan penimbangan, imunisasi, serta pengecekan kesehatan agar bisa dipantau pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak. Begitu pula dengan posyandu lansia, dimana keduanya bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan serta penyuluhan tentang kesehatan. Posyandu balita dan lansia bergerak secara bersamaan di desa Bakung yang dilaksanakan oleh kader balita dan lansia yang telah dibagi tugasnya masing-masing. Adapun untuk penyuluhan kesehatan dilakukan oleh Puskesmas Udanawu yang diselenggarakan satu kali dalam sebulan.

d. Aset Institusi atau Lembaga

Aset Institusi atau Lembaga dijalankan oleh pemerintah dimana dalam pengelolaannya terdapat SDM profesional. Lembaga ini menjadi sangat penting karena dapat menjadi sumber daya yang berharga dan dapat membangun rasa tanggung jawab pada masyarakat. Di desa Bakung memiliki satu aset institusi atau

lembaga yaitu Taman Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nusa Indah yang bertempat di desa Bakung. PAUD ini menjadi lembaga pendidikan untuk anak usia 3-5 tahun yang beroperasi dari pukul 08.00-10.00 setiap hari senin sampai jumat.

C. Proses Pengenalan Leaky Bucket kepada Masyarakat

Leaky Bucket atau ember bocor menjadi salah satu metode yang digunakan dalam pendekatan ABCD (Asset Based Community-Driven Development). Leaky Bucket atau wadah/ember bocor didefinisikan sebagai sebuah analogi pembiayaan dari perbandingan antara alur pemasukan dana dan alur pengeluaran. Leaky Bucket menjadi salah satu cara untuk mempermudah masyarakat dan komunitas untuk mengenal berbagai perputaran asset ekonomi lokal yang mereka miliki. Metode ini pada dasarnya dijadikan sebagai kerangka kerja yang berguna dalam mengenali berbagai aset komunitas atau warga serta mengenali aset peluang ekonomi yang memungkinkan dalam menggerakkan komunitas atau warga. Leaky bucket merupakan salah cara yang digunakan untuk membantu warga komunitas dalam memahami berbagai dinamika ekonomi lokal yang mereka miliki dengan melihat aktivitas dasar-dasar ekonomi.

Proses dari aktivitas ini dapat dilakukan dengan mengajak warga atau komunitas untuk memvisualisasikan dinamika ekonomi mereka ke dalam wadah yang bocor yang diisi dengan air. Untuk melihat seberapa tingginya atau maksimalnya ekonomi tingkat aktivitas warga komunitas dapat ditentukan melalui banyaknya arus yang masuk di dalam wadah disertai perputaran didalamnya yang sangat dinamis sehingga aliran yang keluar atau bocor dari wadah menjadi sedikit dibanding aliran yang masuk sebelumnya. Sebaliknya jika air yang masuk dalam wadah dan tingkat perputarannya statis/tetap didukung oleh tingkat kebocorannya yang banyak maka aktivitas ekonomi warga/komunitas rendah atau lemah.

Langkah-langkah untuk memahami Leaky Bucket dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Warga atau komunitas diajak untuk bekerjasama di tiap kelompok untuk menjaga kestabilan level air dalam ember dalam waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan isi air dalam wadah dengan menutupi bagian-bagian dari wadah demi meminimalisir kebocoran. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama dan pikiran yang sama untuk mempertahankannya.
- b. Warga atau komunitas diberi kesempatan untuk mengemukakan berbagai pendapat dari mereka mengenai apa yang telah mereka pelajari dari apa yang telah mereka lakukan dengan wadah/ember bocor mereka tersebut untuk tetap berisi air.

Pengalaman dan pelajaran apa yang bisa mereka dapatkan.

- c. Warga atau komunitas secara bersama bisa melakukan visualisasi melalui wadah bocor tersebut dengan apa yang masuk dan keluar tersebut sebagai perputaran ekonomi mereka dan memahami tentang pentingnya alur kas ekonomi dalam komunitas.
- d. Dari hasil pemahaman bersama tersebut kemudian warga atau komunitas diajak untuk memerankan berbagai peran yang ada dalam ekonomi lokal komunitas. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan peran efek perputaran pengganda ekonomi mereka.
- e. Setelah itu, secara bersama-sama mereka diajak untuk memetakan satu persatu barang, jasa dan kas yang mereka miliki melalui 3 alur kas yaitu alur kas masuk, arus kas keluar dan arus kas perputaran dari komunitasnya masing-masing secara cermat.
- f. Dari hasil pengamatan dan analisa mereka, warga diarahkan dan dibimbing untuk memvisualisasikan 3 alur kas tersebut dalam suatu bagan yang dikenal dengan leaky bucket.
- g. Langkah selanjutnya adalah, warga/komunitas diminta untuk menempel gambarnya di dinding dan peserta menjelaskan gambar leaky bucket-nya ke peserta yang lain. Apa saja yang masuk, apa saja yang berkembang dan apa saja yang keluar.
- h. Hasil dari warga atau komunitas dari materi tersebut kemudian didiskusikan lebih lanjut tentang manfaat efek pengganda bagi ekonomi komunitas, serta pentingnya penanganan perputaran arus ekonomi secara kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemandirian komunitas dan lain sebagainya.

D. Perencanaan Aksi

Proses pengabdian dilakukan dengan memperhatikan tata cara dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) secara terencana dan tertata dengan menerapkan pola POAC (planning, organizing, actuating, controlling).

Perencanaan aksi dilakukan dengan memaksimalkan asesmen untuk menggali data sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang ada di Desa Bakung, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar terutama pada pemerintah Kelurahan, RW, RT, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Bakung untuk kemudian dianalisis. Berdasarkan asset dan analisis permasalahan, program kerja yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan Kelurahan yang sekiranya dapat terjangkau dengan sumber daya yang kelompok.

BAB III
PROGRAM KERJA

A. Program Kerja Unggulan

Peningkatan minat generasi muda menjadi petani milenial

Nama Program	Peningkatan minat generasi muda mejadi petani milenial.
Tujuan Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengubah mindset generasi muda desa bakung mengenai pertanian. 2. Memberikan pengetahuan, keterampilan, dan mendorong generasi muda menjadi petani milenial yang inovatif. 3. Menjadikan generasi muda yang berkontribusi terhadap ketahanan pangan lokal.
Sasaran Program	Generasi Muda dan Petani Kolonial
Bentuk Kegiatan	Peningkatan minat generasi muda mejadi petani milenial
Tempat	Open Fild pak Seno & Green House pak Toto
Waktu	Sebelum 17 Agustus
Penanggung Jawab	Abror & Nizar

B. Program Kerja Penunjang

1. PAUD (Pendidikan Usia Dini) & TK (Taman Kanak-Kanak)

Nama Program	PAUD (Pendidikan Usia Dini) & TK (Taman Kanak-Kanak)
Tujuan Program	Mengembangkan keterampilan mengajar, seperti merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini dan taman kanak-kanak.
Sasaran Program	Usia 3 tahun – 5 tahun
Bentuk Kegiatan	Mengajar dan melakukan pendampingan dalam

	proses belajar mengajar anak-anak usia dini dan taman kanak-kanan.
Tempat	PAUD Nusa Indah dan TK Nusa Indah
Waktu	22 Juli 2024
Penanggung Jawab	Cinta dan Fiqoh

2. Wakaf Al-Qur'an

Nama Program	Memberikan wakaf al-Qur'an ke mushola dan masjid
Tujuan Program	Memberikan fasilitas berupa al-Qur'an diberikan untuk mushola agar memiliki al-Qur'an yang layak.
Sasaran Program	Mushola dan masjid di desa Bakung
Bentuk Kegiatan	Meninjau mushola dan masjid yang lebih aktif guna mengganti al-Qur'an yang sudah tidak layak pakai.
Tempat	Desa bakung
Waktu	20 Agustus 2024
Penanggung Jawab	Rizka

3. Jum'at Bersih di Desa Bakung

Nama Program	Jum'at bersih
Tujuan Program	Agar terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman bagi Masyarakat.
Sasaran Program	Dusun Tapan dan dusun Bakung
Bentuk Kegiatan	Membersihkan lingkungan desa dan dusun yang telah di konsultasikan oleh perangkat desa dan pamong dusun.
Tempat	Dusun Tapan dan dusun Bakung
Waktu	Setiap hari jum'at
Penanggung Jawab	Naila dan Syabina

4. Posyandu

Nama Program	Posyandu Lansia dan Balita
Tujuan Program	Agar masyarakat bakung tetap menjaga kesehatan. dan mendapatkan layanan Kesehatan.
Sasaran Program	Dusun Tapan dan dusun Bakung
Bentuk Kegiatan	Pengecekan Kesehatan yang ditujukan kepada Masyarakat (balita dan lansia) di desa bakung.
Tempat	Dusun Tapan dan dusun Bakung
Waktu	Minggu ke-2 di bulan Agustus
Penanggung Jawab	Annisa dan khoir

5. 17 Agustus

Nama Program	17 Agustus gembira
Tujuan Program	Memeriahkan rentetan acara hari kemerdekaan Indonesia di desa bakung .
Sasaran Program	Desa Bakung
Bentuk Kegiatan	Pengadaan lomba dan kemeriahan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia
Tempat	Desa Bakung
Waktu	15 Agustus 2024
Penanggung Jawab	All Team

Noted: Pelaksanaan seluruh kegiatan dab program kerja akan dimulai pada Senin, 22 Juli 2024 – 23 Agustus 2024

BAB IV

PENUTUP

Rancangan Program Kerja (KKN) 114 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini disusun berdasarkan hasil yang telah didapatkan setelah melakukan silaturahmi dengan aparat desa serta masyarakat pada tanggal 10 Juli sampai 16 Juli 2024 di Desa Bakung, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

Demikian Program Kerja ini disusun sebagai rancangan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh kelompok 247 Reguler Angkatan 114 di bawah arahan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan adanya rancangan ini, diharapkan dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan program kerja yang akan dilaksanakan. Kami menyadari bahwa rencana ini jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan. Penyusun berharap, apa yang telah disampaikan dapat menjadi referensi inovasi dan pengembangan yang berguna bagi para akademisi maupun mahasiswa yang hendak melaksanakan pengabdian yang akan dilaksanakan. Sekian dan terima kasih.

Lampiran

**RANCANGAN ANGGARAN BIAYA
KKN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
ANGKATAN 144 KELOMPOK 247**

Desa Bakung, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar, Jawa Timur

RAB PENGAJUAN PEMANFAATAN LAHAN DI DESA BAKUNG					
NO	JENIS BARANG	JUMLAH		HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Bibit	350	Pcs	Rp 500,00	Rp 175.000,00
2	Pupuk	15	Sak	Rp 15.000,00	Rp 225.000,00
3	Tricodherma	1	Botol	Rp 65.000,00	Rp 65.000,00
4	Asam Humat	1	Buah	Rp 90.000,00	Rp 90.000,00
5	Polibag	350	Buah	Rp 900,00	Rp 315.000,00
6	Plastik Irigasi	1	Roll	Rp 250.000,00	Rp 250.000,00
7	Sekam Bakar	15	Sak	Rp 11.000,00	Rp 165.000,00
TOTAL KESELURUHAN					Rp 1.035.000,00